

KAJIAN PEMBERDAYAAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN UNTUK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN PETANI

Oleh:

Muhammad Satia Siregar¹

Ahmad Fachri²

Universitas Adzkia

Alamat: JL. Taratak Paneh No. 7 Korong Gadang, Kalumbuk, Kec. Kuranji, Kota
Padang, Sumatera Barat (25175)

Korespondensi Penulis: ahmadfachri@adzkia.ac.id

Abstract. *The inconsistency in the sales value of raw agricultural products is one of the problems in agricultural development. This certainly has an impact on farmers as the main actors in agricultural development itself. This article will examine empowerment through processing agricultural products to realize farmer independence. The method used in this research is literature study. The empowerment efforts that can be carried out in response to these developing conditions are the development of agro-industrial technology; development of market and marketing networks; agro-industry training and guidance; infrastructure development; agro-industry credit and financial assistance; development of agricultural information systems; partnerships and collaboration; development of agro-industrial farmer empowerment programs; farmer social assistance for agro-industry; and agricultural product monitoring systems. These various efforts need to be synergized to create independent farmers as the target of the empowerment.*

Keywords: *Empowerments, Processing of Agricultural Products, Farmer Independence.*

Abstrak. Ketidakkonsistenan nilai jual produk mentah hasil pertanian adalah salah satu masalah dalam pembangunan pertanian. Hal tersebut tentu berdampak terhadap petani selaku aktor utama dalam pembangunan pertanian itu sendiri. Tulisan ini akan mengkaji mengenai pemberdayaan melalui pengolahan hasil pertanian untuk mewujudkan kemandirian petani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur.

Received May 12, 2024; Revised May 19, 2024; May 26, 2024

*Corresponding author: ahmadfachri@adzkia.ac.id

KAJIAN PEMBERDAYAAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN UNTUK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN PETANI

Adapun upaya pemberdayaan yang bisa dilakukan menyikapi kondisi yang tengah berkembang tersebut adalah pengembangan teknologi agroindustri; pengembangan jaringan pasar dan pemasaran; pelatihan dan bimbingan agroindustri; pengembangan infrastruktur; kredit dan bantuan keuangan agroindustri; pengembangan sistem informasi pertanian; kemitraan dan kolaborasi; pengembangan program pemberdayaan petani agroindustri; bantuan sosial petani untuk agroindustri; dan sistem pengawasan hasil pertanian. Berbagai upaya ini perlu disinergikan untuk mewujudkan petani yang mandiri sebagai sasaran dari program pemberdayaan.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pengolahan Hasil Pertanian, Kemandirian Petani.

LATAR BELAKANG

Sebagai negara agraris, Indonesia mempunyai alam yang luas dan sumber daya alam yang melimpah. Karena kondisi alam tersebut, sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai petani. Dataran subur di kepulauan ini memberikan kesempatan kepada penduduknya untuk bercocok tanam dan sektor pertanian mempunyai potensi untuk berkontribusi terhadap pendapatan negara. Pembangunan Indonesia harus terus berlanjut. Pembangunan tersebut dapat berupa pembangunan fisik dan sumber daya lainnya yang memperkuat masyarakat. Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting karena merupakan sumber pendapatan utama bagi sebagian besar penduduk desa. Peluang terbesar dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia terletak pada sektor pertanian. Karena pertanian adalah sumber penghidupan utama keluarga pedesaan, daerah pedesaan masih memiliki banyak tenaga kerja yang bersedia dan mampu menjalankan pertanian. Sumber daya alam yang tersebar di desa-desa tersebut menjadi salah satu motor penggerak pembangunan perekonomian negara. Pasalnya, Indonesia menganut sistem perekonomian yang diharapkan mampu menopang perekonomian nasional meski dalam kondisi krisis.

Pemerintah telah mengidentifikasi pertanian sebagai tujuan utama pembangunan di masa depan. Pembangunan pertanian yang dikelola dengan baik dan bijaksana dapat mendorong pertumbuhan, mengatasi kemiskinan dan pengangguran sekaligus menjaga pemerataan ekonomi, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Infrastruktur semakin banyak dikembangkan, dan jika dikembangkan dengan tepat, pasti akan berdampak jangka panjang pada konstruksi di

masa depan. Pembangunan ini ditujukan dapat merevitalisasi berbagai kegiatan sosial dan menciptakan ikatan yang kuat antar daerah. Manusia merupakan pelaksana pembangunan sekaligus subjek proses pembangunan (Digidowiseiso, 2020).

Kontribusi sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi menempati tempat yang penting. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa penyebab. Pertama, sektor pertanian merupakan sumber pangan dan bahan baku yang diperlukan. Kedua, tekanan demografis yang signifikan terkait dengan peningkatan pendapatan beberapa segmen masyarakat berarti bahwa kebutuhan ini akan terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian, khususnya sektor industri, harus mampu menyediakan unsur-unsur yang diperlukan (Mardikanto, 2007: 352).

Pada intinya, pertanian tidak bisa dikesampingkan sebagai salah satu sektor penghasil lapangan kerja terbesar bahkan dalam skala besar. Hal ini terkait dengan potensi alam yang dimiliki Indonesia. Sayangnya hal ini tidak dimanfaatkan secara maksimal. Jika dikelola dengan baik tentu akan berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. (Widyawati, 2017:16).

Salah satu permasalahan yang terjadi saat ini di bidang pertanian adalah hasil pertanian yang diproduksi oleh petani kebanyakan masih dijual dalam harga yang relatif murah. Hal ini diperparah karena sifat dasar produk pertanian tersebut yang mudah rusak dan semakin turun nilai ekonomisnya seiring berjalannya waktu setelah tanaman tersebut dipanen hasilnya. Tentu saja permasalahan ini berdampak terhadap perekonomian yang dirasakan oleh petani selaku pengusaha komoditi hasil-hasil pertanian. Dalam suatu kondisi, penjualan hasil pertanian yang diharapkan bisa sebagai penopang hidup petani justru berpotensi menyebabkan kerugian seandainya produk hasil pertanian tersebut terus dijual dengan harga yang murah.

Masyarakat pertanian saat ini pada umumnya belum mampu meningkatkan keterampilannya agar dapat hidup sejahtera, karena petani tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya yang tersedia, sehingga kebutuhan pokok petani bervariasi dari tahun ke tahun. Karena ketidakmampuan petani, maka berdampak pada hasil kegiatan pertanian yang dilakukan, sehingga petani harus membagi hasilnya dengan kebutuhan pokok lainnya. Kegiatan ini tidak berjalan sebagaimana mestinya jika tidak ada dukungan, maka dari itu perlu dialokasikannya dukungan pengelolaan

KAJIAN PEMBERDAYAAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN UNTUK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN PETANI

keuangan, pendidikan dan anggaran untuk mewujudkan kondisi petani yang lebih mandiri dan berdaya melalui pemberdayaan petani (Bernadus Seran, K., 2018).

Pemberdayaan petani dimulai dari individu atau kelompok masyarakat yang ingin mengubah kehidupannya. Pemberdayaan adalah kemampuan individu atau kelompok untuk mengendalikan permasalahan penting untuk memperbaiki kehidupan diri sendiri dan meningkatkan kualitas hidup dengan menjalin hubungan kerjasama dan saling ketergantungan dengan pihak lain secara adil, saling menguntungkan dan berkesinambungan dalam mengambil tindakan (Sadono, 2012). Pemberdayaan berfokus pada peningkatan produktivitas masyarakat dan memungkinkannya mencapai nilai tambah yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih tinggi. Pemberdayaan sebagai sebuah konsep sosial budaya yang diterapkan pada pembangunan yang berpusat pada masyarakat tumbuh dan meningkatkan tidak hanya nilai ekonomi tetapi juga nilai tambah sosial dan budaya (Hikmat, 2001 dalam Maulina, 2020)

Menurut Sumaryadi (2005) dalam Sonda (2020), tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mengupayakan pembangunan manusia dimulai dari kelompok rentan, miskin, terpinggirkan dan rentan seperti petani minoritas, masyarakat miskin perkotaan, masyarakat adat terbelakang, pencari kerja muda, kelompok perempuan penyandang disabilitas dan hilang. Lebih lanjut, pemberdayaan memperkuat posisi kelompok masyarakat dalam sosial ekonomi, sehingga mereka menjadi lebih mandiri dan tidak hanya memenuhi kebutuhan hidup dasar tetapi juga ikut serta dalam pembangunan masyarakat. Dimana harapan dari pemberdayaan masyarakat ini adalah mewujudkan masyarakat yang mandiri.

Pemberdayaan sebagai upaya dalam penguatan ekonomi manusia, dimana terdapat langkah menggerakkan sumber daya untuk mengembangkan potensi masyarakat guna meningkatkan produktivitas manusia dan meningkatkan sumber daya manusia dan alam di sekitar umat manusia. Menurut Nadzira (2015) dalam Ismiyati (2021) pemberdayaan ekonomi adalah tentang pengetahuan, sikap, keterampilan, etika, kompetensi, pengetahuan yang dijadikan sebagai bentuk kebijakan dan program, seolah-olah upaya dukungan masyarakat berupaya untuk menyentuh inti permasalahan dan pentingnya kebutuhan mengembangkan sumber daya. Sehingga, apabila kita ambil dalam konteks masyarakat pertanian dimana petani adalah aktor di dalamnya, maka pemberdayaan petani juga ditujukan agar petani bisa mandiri secara ekonomi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kita bisa melihat masih belum cakupnya petani dalam mengolah hasil pertanian menjadi salah satu penyebab permasalahan dalam dunia pertanian, terutama dalam hal kemandirian petani itu sendiri. Diperlukan perhatian khusus dalam pengolahan hasil pertanian sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat. Sehingga, tulisan ini akan menguraikan mengenai pemberdayaan melalui pengolahan hasil pertanian untuk mewujudkan kemandirian petani.

KAJIAN TEORITIS

Pemberdayaan Petani

Pemberdayaan menurut Sany (2019) adalah suatu kegiatan bertahap dalam memberikan kekuatan (power) bagi suatu kelompok masyarakat atau komunitas untuk beraksi dalam penanggulangan masalahnya, serta menaikkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka. Pemberdayaan masyarakat khususnya di pedesaan yang berpijak pada sumberdaya lokal adalah strategi yang tepat sebagai lokomotif penggerak ekonomi daerah berdasarkan potensi yang mereka miliki (Arumsari, 2011). Petani sebagai bagian masyarakat perlu diberdayakan sesuai profesi yang ditekuninya dalam memproduksi serta mengolah hasil pertanian yang diusahakannya.

Rahmat (2021), menjelaskan pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian menjadi penting karena:

- a. Upaya pemberdayaan masyarakat tani untuk melahirkan program-program pemberdayaan pengelolaan hasil pertanian.
- b. Memotivasi masyarakat petani untuk menekuni usahanya dan meningkatkan produktivitas
- c. Mendorong kesejahteraan masyarakat petani melalui peningkatan produksi komoditi yang diolahnya untuk memenuhi permintaan pasar.

Selain itu, Rahmat (2021) juga menguraikan pentingnya pemberdayaan petani:

- a. Menciptakan petani yang aktif dan mandiri untuk melaksanakan berbagai program pembangunan pertanian
- b. Petani dituntut untuk mandiri tidak tergantung sepenuhnya kepada pihak lain
- c. Membangkitkan kesadaran petani terhadap kondisi lingkungannya
- d. Menyiapkan petani yang mampu membuat perencanaan serta tanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan

KAJIAN PEMBERDAYAAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN UNTUK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN PETANI

- e. Petani dilatih dalam bernegosiasi dan berpikir kritis terhadap kemungkinan konflik yang terjadi
- f. Sebagai upaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan petani

Kemandirian

Trimo (2019) menyampaikan bahwa untuk mewujudkan petani menjadi manusia mandiri maka dibutuhkan keterpaduan kerjasama yang holistik dan berkesinambungan antara seluruh stakeholder yang meliputi pemerintah, swasta, perguruan tinggi dan masyarakat itu sendiri secara sinergis merubah mentalitas dalam pembangunan berdasarkan nilai-nilai budaya yang diyakini dan dipegang teguh. Sehingga untuk mewujudkan petani mandiri diperlukan peran semua pihak sesuai proporsinya masing-masing.

Soemardjo (1999) menjelaskan, terdapat faktor eksternal dan internal yang bisa mempengaruhi kemandirian petani dengan faktor internal petani dalam perkembangan kemandirian petani. Salah satu faktor yang disorot pada faktor yang mempengaruhi kemandirian petani adalah akses petani untuk memperoleh sarana penunjang pertanian. Dimana faktor ini memperlihatkan pengaruh yang paling dominan, terhadap perilaku modern serta efisien petani. Selain itu, masih terdapat faktor lain yang ikut mempengaruhi, yaitu:

- a. Keterjangkauan petani dengan pasar,
- b. Modernitas perilaku petani,
- c. Perilaku efisiensi petani,
- d. Aksesibilitas petani pada sarana penunjang,
- e. Persepsi petani terhadap kelayakan fisik usahatani,
- f. Keterjangkauan petani terhadap sumberdaya informasi,
- g. Dorongan perkembangan sektor di luar pertanian,
- h. Kondisi penyuluhan,
- i. Masuknya produk lain ke dalam kebutuhan rumah tangga petani, dan
- j. Persepsi petani terhadap kebijakan pembangunan pertanian.

Pengolahan Hasil Pertanian

Pengolahan hasil pertanian bisa menjadi salah satu solusi terhadap rendahnya nilai jual beberapa komoditas pertanian. Pengolahan hasil pertanian adalah kegiatan yang

dilakukan setelah pemanenan hasil tani dalam rangka meningkatkan nilai jual, daya tahan, dan tentunya nilai ekonomis dari produk pertanian tersebut. Upaya pembangunan dengan memaksimalkan potensi sumberdaya lokal melalui pengolahan hasil pertanian kita kenal dengan agroindustri. Konsep ini menjelaskan keterkaitan antar sektor yang berkesinambungan, dari hulu sampai ke hilir (Arumsari, 2011). Untuk mempercepat pembangunan pengolahan hasil pertanian, dibutuhkan akselerasi agroindustri. Dimana, akselerasi ini merupakan percepatan industri pengolahan untuk menambah kapasitas, memperbesar volume, meningkatkan serta mengembangkan hasil pertanian menjadi produk olahan memiliki nilai tambah dan bervariasi, serta banyak kegunaan, dan bertujuan untuk mengubah cara pandang dan paradigma bahwa sistem pertanian tidak hanya mencakup usahatani penghasil bahan konsumsi (Kasryno, 2013 dalam Elizabeth, 2018)

Prinsip pengolahan pada agroindustri selalu memberikan added value pada produk hilir yang mereka terapkan. Pengolahan pada agroindustri dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu:

- a. Pengolahan singkat/ sederhana dimana proses dalam pengolahan ini cukup pendek pendek dari segi tahapan ataupun waktu, contohnya pemasakan, pengeringan dsb.
- b. Pengolahan yang butuh proses panjang sampai pada industri hilir contohnya pembuatan gula yang berasal dari tebu, minyak sawit (CPO) yang berasal dari buah sawit, kertas dari bambu atau kayu, glukomanan dari umbi iles-iles dan lain-lain. (Dwiyono, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur yaitu dengan mencari referensi berupa artikel yang berkaitan dengan judul penelitian. Setelah dilakukan penelusuran artikel literatur terkait, maka gagasan yang diperoleh dari artikel tersebut dianalisis serta disaring berdasarkan pengalaman penulis, teori dan model yang ada. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari, artikel dan penelitian terdahulu yang telah di analisis oleh penulis mengenai pemberdayaan petani melalui pengolahan hasil pertanian. Pendekatan yang digunakan dalam riset ini berupa deskriptif analitis dengan

KAJIAN PEMBERDAYAAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN UNTUK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN PETANI

mengumpulkan, mengidentifikasi, menyusun dan menganalisis berbagai data yang ditemukan (Rahman, et al. 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pemberdayaan dalam bidang pertanian ditujukan untuk mewujudkan kemandirian aktor yang terlibat di dalamnya. Upaya pemberdayaan ini bisa dilakukan dengan berbagai langkah strategis. Pada kasus untuk mewujudkan kemandirian petani yang tidak lain adalah subjek pembangunan pertanian bisa dilakukan melalui cara mengembangkan pengelolaan hasil pertanian yang biasa dikenal dengan istilah agroindustri. Pemberdayaan petani melalui pengolahan hasil pertanian diharapkan menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup petani dan meningkatkan kontribusi pertanian terhadap perekonomian nasional. Berikut adalah beberapa upaya pemberdayaan yang bisa dilakukan dalam pengolahan hasil pertanian:

Pengembangan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (Agroindustri)

Pengembangan teknologi pengolahan hasil pertanian dapat membantu petani meningkatkan kualitas dan nilai tambah hasil pertanian mereka. Pengembangan teknologi pengolahan sayuran sebagai salah satu hasil pertanian dapat membantu petani meningkatkan kualitas sayuran dan meningkatkan nilai tambahnya di pasar. Adapun pada komoditi lain, Supratman (2020) menyebutkan bahwa dalam pengolahan kopi robusta dengan penerapan teknologi terbaru mampu memberi dampak nilai tambah terhadap produk tersebut.

Pengembangan Pasar dan Jaringan Pemasaran Produk Agroindustri

Pengembangan pasar dan jaringan pemasaran dapat membantu petani meningkatkan penjualan hasil pertanian mereka. Selain itu, petani juga bisa meningkatkan penjualan produk pertanian yang telah diolah di pasar tradisional, pasar modern, pasar media sosial, dan *e-commerce* yang terus berkembang saat sekarang. Hal ini dijelaskan oleh Putra (2023) peran digital marketing saat ini, termasuk *e-commerce* telah merubah lanskap pemasaran agribisnis. Berbagai produk olahan pertanian sekarang bisa menjangkau konsumen dari berbagai segementasi. Pemanfaatan media ini juga memungkinkan dalam efisiensi pemasaran berbagai produk agroindustri.

Pelatihan dan Bimbingan Agroindustri untuk Petani

Pemberdayaan petani melalui pelatihan dan bimbingan dapat membantu petani meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam pengolahan hasil pertanian. Pelatihan dan bimbingan tentang teknologi hasil pertanian dapat membantu petani meningkatkan kualitas sayuran mereka. Fachri & Putra (2024) menjelaskan dengan adanya pelatihan untuk kelompok yang menjalankan usaha pengolahan hasil pertanian, terdapat adanya perubahan pada aspek pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok. Selain itu dengan adanya pelatihan dan bimbingan, anggota kelompok menjadi lebih bersemangat. Selain itu, Fachri & Rahman (2023) menyebutkan pelatihan merupakan suatu proses pengembangan sumber daya manusia untuk menyiapkan individu yang mandiri di bidang pekerjaannya.

Pengembangan Infrastruktur Agroindustri

Pengembangan infrastruktur pertanian dapat membantu petani meningkatkan kualitas hasil pertanian mereka. Pengembangan jalan dan irigasi dapat membantu petani meningkatkan kualitas hasil pertanian mereka. Untuk pengembangan di sektor agroindustri tidak bisa dilepaskan dengan kelengkapan teknologi dalam pengolahan hasil pertanian. Alat dan mesin yang tepat guna merupakan suatu infrastruktur yang dibutuhkan oleh pelaku usaha agroindustri dalam menjalankan usahanya. Wardhanu (2014) menyebutkan bahwa peningkatan infrastruktur merupakan salah satu strategi dalam pengembangan agroindustri untuk mempercepat perekonomian masyarakat.

Kredit dan Bantuan Keuangan untuk Usaha Agroindustri

Pemberdayaan petani melalui kredit dan bantuan keuangan dapat membantu petani meningkatkan kualitas hasil pertanian mereka. Kredit dan bantuan keuangan dapat membantu petani meningkatkan investasi pada teknologi pengolahan hasil pertanian. Sebagaimana hasil penelitian Muniarty (2021), Kredit Usaha Rakyat mampu berperan sebagai penguat kapasitas petani dalam menjalankan usahanya. Selama ini permodalan seringkali menjadi masalah utama petani dalam mengembangkan usahanya baik itu untuk usaha di *onfarm* ataupun usaha pasca produksi berupa pengolahan hasil pertanian. Selain itu, menurut Putra & Fachri (2023) kondisi keuangan yang baik dari suatu usaha merupakan syarat mutlak agar usaha bisa terus berkelanjutan, termasuk dalam usaha agroindustri.

KAJIAN PEMBERDAYAAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN UNTUK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN PETANI

Pengembangan Sistem Informasi Pertanian

Pengembangan sistem informasi pertanian dapat membantu petani meningkatkan kualitas hasil pertanian mereka. Sistem informasi pertanian dapat membantu petani meningkatkan kualitas hasil pertanian mereka dengan cara memantau kondisi cuaca dan tanah. Selain itu sistem informasi juga bisa menunjang kegiatan pertanian dikelola secara modern dengan memanfaatkan berbagai aplikasi yang ada saat ini untuk pemasaran produk hasil pertanian yang baru dipanen ataupun sudah diolah. Hal ini ditunjukkan pada penelitian Bustomi & Rahayu (2023) yang menjelaskan pemanfaatan teknologi informasi menggunakan pendekatan *extreme programming* yang memudahkan petani untuk menjual hasil pertaniannya langsung kepada konsumen.

Kemitraan, Kerjasama dan Kolaborasi

Pemberdayaan petani melalui kerjasama dan kolaborasi dapat membantu petani meningkatkan kualitas hasil pertanian mereka. Kerjasama dan kolaborasi dalam pengolahan hasil pertanian bisa dilakukan oleh petani dengan pelaku pengolahan hasil pertanian yang memiliki akses terhadap teknologi, alat/ mesin, serta modal yang menunjang proses pengolahan hasil pertanian dalam bentuk agroindustri. Santoso (2020) mencontohkan dalam agroindustri nilam melakukan kemitraan dalam aspek produksi, pemasaran, hingga kepada pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.

Pengembangan Program Pemberdayaan Petani melalui Agroindustri

Pengembangan program pemberdayaan petani dapat membantu petani meningkatkan kualitas hasil pertanian mereka. Program pemberdayaan petani dapat membantu petani meningkatkan kualitas hasil pertanian mereka dengan cara memberikan pelatihan dan bimbingan. Hal ini ditemukan pada penelitian Sultani & Fachri (2024) dimana pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan pada kelompok pengolah dan pemasaran (Poklahsar) dengan menggunakan berbagai metode penyuluhan menjadi salah satu opsi untuk merangsang kesadaran masyarakat untuk bisa menjadi berdaya dan mandiri.

Bantuan Sosial untuk Petani dalam Mengolah Hasil Pertanian

Pemberdayaan petani melalui bantuan sosial dapat membantu petani meningkatkan kualitas hasil pertanian mereka. Bantuan sosial dapat membantu petani

meningkatkan kualitas hasil pertanian mereka dengan cara memberikan bantuan pada petani yang kurang beruntung. Hasil penelitian Fachri (2021) menunjukkan bahwa bantuan sosial berupa Program *CSR (Corporate Social Responsibility)* sangat berpengaruh terhadap hasil pelatihan dan jalannya usaha kelompok masyarakat yang melakukan pengolahan hasil pertanian.

Sistem Pengawasan Kualitas Hasil Pertanian

Pengembangan sistem pengawasan kualitas hasil pertanian dapat membantu petani meningkatkan kualitas hasil pertanian mereka. Pengawasan hasil pertanian bisa dilakukan melalui pemantauan ataupun sertifikasi terhadap komoditi tertentu sebelum diolah menjadi suatu produk ataupun dijual ke pasar luar negeri. Sebagaimana disebutkan oleh Haryotejo (2009) produk hasil pertanian yang akan diekspor perlu ditentukan kriteria standar dalam penetapan mutunya. Sehingga produk yang akan dijual bisa terus diminati oleh konsumen dan mendatangkan keuntungan bagi pelaku usaha.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan upaya-upaya yang bisa dilakukan dalam pemberdayaan petani melalui pengolahan hasil pertanian. Terdapat sepuluh poin yang masing-masingnya bisa disinergikan untuk mewujudkan kemandirian petani yang merupakan aktor sekaligus subjek utama dalam pembangunan pertanian. Sehingga cita-cita dari pemberdayaan tidak hanya manis di mulut saja, melainkan akan berujung kepada terwujudnya kemandirian dari petani itu sendiri. Kemandirian dimana petani memiliki daya, posisi tawar yang baik, dan bisa menentukan keputusannya secara lebih merdeka. Kondisi mayoritas petani yang selama ini masih terbatas dalam pemanfaatan hasil panen mereka, hendaknya perlu ditindaklanjuti melalui upaya pemberdayaan pengolahan hasil pertanian tersebut untuk mewujudkan kemandirian petani. (Sultani & Fachri, 2024).

KESIMPULAN

Pengolahan hasil pertanian merupakan salah satu upaya dalam pemberdayaan untuk mewujudkan kemandirian petani. Kegiatan pemberdayaan dimulai dari pengembangan teknologi agroindustri; pengembangan jaringan pasar dan pemasaran; pelatihan dan bimbingan agroindustri; pengembangan infrastruktur; kredit dan bantuan keuangan agroindustri; pengembangan sistem informasi pertanian; kemitraan; pengembangan program pemberdayaan petani agroindustri; bantuan sosial petani untuk

KAJIAN PEMBERDAYAAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN UNTUK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN PETANI

agroindustri; sampai kepada sistem pengawasan hasil pertanian. Upaya ini perlu untuk diterapkan dan disinergikan pada petani dan pelaku usaha pengolahan hasil pertanian untuk mewujudkan petani yang mandiri di kemudian hari.

Penulis mengucapkan terimakasih atas support yang diberikan oleh Program Studi Agribisnis Universitas Adzka selama proses pengerjaan dan penyempurnaan artikel ini. Diharapkan artikel ini bisa menjadi salah satu referensi dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan agroindustri.

DAFTAR REFERENSI

- Arumsari, V., & Syamsiar, S. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan Berbasis Agroindustri Pangan Lokal (Suatu Kajian Agroindustri Gula Kelapa Kristal di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, 8(1)
- Bernardu, S.K. 2018. *Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Bidang Ekonomi Kemasyarakatan*. Jurnal Agribisnis Lahan Kering. Agrimor 3 (1). BPS Provinsi_Kabupaten
- Bustomi, Y., & Rahayu, S. 2023. *Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Penjualan Hasil Pertanian Jeruk di Kabupaten Garut Menggunakan Pendekatan Extreme Programming*. JRST (Jurnal Riset Sains dan Teknologi), 7(1), 51-57.
- Digdowiseiso, K. 2020. *The Development of Higher Education in Indonesia*. International Journal of Scientific & Technology Research 9.2.
- Dwiyono, K. 2019. *Agroindustri*. Jakarta: LPU-UNAS
- Elizabeth, R. 2018. *Akselerasi agroindustri dan nilai tambah: faktor pendukung pencapaian daya saing produk dan percepatan pembangunan pertanian di Indonesia*. UNES Journal of Agricultural Sciences, 2(1), 001-018.
- Fachri, A. 2024. *Ragam Metode Penyuluhan Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Agribisnis pada Poklhasar Batuangs Srikandi Nusantara*. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(2).
- Fachri, A., & Putra, M. F. D. 2024. *Studi Komparatif Kompetensi Sebelum dan Sesudah Pelatihan Agribisnis pada Kelompok Binaan NGO Human Initiative Sumatera Barat*. Jurnal Administrasi Bisnis Nusantara, 3(1), 13-22.
- Fachri, A., Syahni, R., & Henmaidi, H. 2021. *Analisis Hasil Pengembangan Sumber*

- Daya Manusia Melalui Pelatihan Pada Kelompok Binaan NGO Human Initiative Sumatera Barat.* Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 6(4), 1523-1537.
- Fachri, A., & Rahman, D. 2023. *Efektivitas Proses Pengembangan Sumber Daya Manusia melalui Pelatihan Agribisnis pada Kelompok Binaan NGO Human Initiative Sumatera Barat.* Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital, 2(2), 151–160.
- Haryotejo, B., & Fadilah, Y. 2009. *Kajian Kebijakan Pengawasan Mutu Barang Ekspor Hasil Pertanian.* Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, 3(1), 43-84
- Ismiyati, I. 2021. *Konsep dan Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Cilempuyang di Masa Pandemi (Studi Deskriptif Analitis Pemanfaatan Dana Desa).* Doctoral dissertation. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Mardikanto, Totok. 2007. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan.* Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta. 352 Hal.
- Maulina, S. 2020. *Pengaruh pemberdayaan ekonomi masyarakat desa terhadap pengentasan kemiskinan di Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau.* Doctoral Dissertation. IAIN Palangka Raya
- Muniarty, P., Rimawan, M., & Wulandari, W. 2022. *Kredit Usaha Rakyat (KUR) Penguatan Kapasitas Bagi Petani Di Kota Bima.* Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 6(3), 3227-3236.
- Putra, M. F. D., & Fachri, A. 2023. *Analisis Finansial Usahatani Serai Wangi (Cymbopogon Nardus L.) Di Kota Solok (Studi Kasus : Kelompok Tani Kalumpang Saiyo).* Jurnal Administrasi Bisnis Nusantara, 2(2)
- Rahman, D., Elfindri, Henmaidi, & Hafiz Rahman. 2023. *Identifikasi Food Waste Behavior Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga.* Jurnal Penelitian UPR Kaharati 3(2):55–62.
- Rahmat, S., Ikhsanudin, M., Diani, R., Kusuma, Y. F., Putri, S., Ningrum, P. A. & Annisa, N. 2021. *Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan.* Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri), 1(2), 155-167.
- Sadono, D. 2012. *Model Pemberdayaan Petani_dalam Pengelolaan Usahatani Padi di Kabupaten Karawang dan Cianjur Provinsi Jawa Barat.* Disertasi. Sekolah Pasca Sarjana Institut_Pertanian Bogor. Bogor.

KAJIAN PEMBERDAYAAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN UNTUK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN PETANI

- Sambas. 2022. *Produk Domestik_Regional Bruto*. Edisi ketiga. Semarang: Universitas Diponegoro
- Santoso, I., & Mustaniroh, S. A. 2020. *Strategi Pengembangan Kemitraan Agroindustri Nilam di Kabupaten Konawe Selatan Menggunakan Metode Analisis SWOT dan AHP*. Jurnal Teknologi Industri Pertanian, 30(1).
- Sany, U. P. 2019. *Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an*. Jurnal Ilmu Dakwah, 39(1), 32-44.
- Sonda, J. 2020. *Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. Abstrak Volume IV no. 062. Jurnal Administrasi Publik, IV (062).
- Supratman, M. E., Noor, T. I., & Yusuf, M. N. 2020. *Analisis Nilai Tambah Agroindustri Pengolahan Kopi Robusta (Studi Kasus pada Agroindustri Panawangan Coffee di Desa Sagalaherang Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 7(2), 436-440.
- Sumardjo. 1999. *Alih Model Penyuluhan Pertanian Dimensi Partisipatif penyuluh dan Petani*. Disertasi. Program Pasca Sarjana IPB; Bogor
- Trimio, L., & Hidayat, S. 2019. *Agroindustri Berbasis Teh Rakyat Sebagai Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Petani Teh*. Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad, 4(1).
- Wardanu, A. P., & Anhar, M. 2014. *Strategi Pengembangan Agroindustri Kelapa Sebagai Upaya Percepatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Ketapang*. Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri, 3(1), 13-26.
- Widyawati, R.F. 2017. *Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Output)*. Jurnal Economia, 13(1), 14-27.